

**Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Melakukan Pemeriksaan IVA*****Education on the Importance of Early Detection of Cervical Cancer by Conducting IVA Examination***

Anissa Syafitri Almufaridin^{1*}, Wulan Dari², Devi Lismasari³, Hanif Sukesti⁴, Selvia Susantri⁵, Indah Irasti⁶, Ferti Wahyuni⁷, Marya Amin⁸, Titin⁹, Metty Sylviani¹⁰, Riska Novianasari¹¹

¹⁻¹¹Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Almaat : Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu,
Lampung

Korespondensi penulis : asha.almufaridin@gmail.com

Article History:

Received: April 26, 2025;

Revised: Mei 12, 2025;

Accepted: Mei 27, 2025;

Online Available: Mei 30, 2025;

Keywords: Education; Cervical Cancer; IVA Test; Women of Reproductive Age (WRA)

Abstract: Cervical cancer is one of the most common types of cancer experienced by women in Indonesia, with incidence rates continuing to rise. Early detection through the IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) test is a crucial step in reducing mortality rates from this disease. The aim of this activity was to educate the community about early detection of cervical cancer through IVA testing and to improve participants' knowledge and awareness regarding the importance of routine screening as a preventive measure against cervical cancer. This community service activity was conducted on Tuesday, January 14, 2025, at Buay Nyerupa Public Health Center, involving 20 participants. The activity sought to raise public awareness about the importance of early detection of cervical cancer through the IVA test. The program began with an educational session for participants about early symptoms, risk factors, and the importance of early detection of cervical cancer. Following the educational session, participants underwent IVA testing, conducted directly by healthcare professionals. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge. Before the educational session, out of 20 participants, 40% had poor knowledge, 35% had moderate knowledge, and 25% had good knowledge. However, after the educational session, 40% of respondents had moderate knowledge, and 60% had good knowledge. This indicates that after the education, there were no respondents with poor knowledge. It is hoped that this activity will continue to expand its reach and improve reproductive health in the community. Additionally, regular IVA screening can be conducted.

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak dialami oleh wanita di Indonesia, dengan angka kejadian yang terus meningkat. Deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan langkah penting dalam mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan rutin sebagai langkah pencegahan kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Januari 2025, di Puskesmas Buay Nyerupa, dengan melibatkan 20 orang peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Kegiatan dimulai dengan pemberian edukasi kepada peserta mengenai gejala awal, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti pemeriksaan IVA yang dilakukan langsung oleh tenaga medis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, di mana dari 20 peserta sebelum edukasi didapatkan 40% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 35% responden memiliki pengetahuan cukup baik, dan 25% responden memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan bahwa 40%

responden memiliki pengetahuan cukup baik dan 60% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu dapat dilakukan kegiatan pemeriksaan IVA secara rutin.

Kata kunci: Edukasi; Kanker Serviks; IVA test; WUS

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyakit peringkat keempat yang paling sering menyerang perempuan. Sebanyak 90% kasus kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan angka kematian akibat penyakit ini akan meningkat sebesar 25% dalam satu dekade ke depan (Astuti, 2023). Kanker serviks juga dikenal sebagai kanker penyumbang kematian yang umum akibat kanker. Di seluruh Indonesia, dilaporkan sekitar 500.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya, beberapa di antaranya disebabkan karena infeksi human papillomavirus (HPV) (Hayu & Jesica, 2024). Di dunia tingginya angka kematian yang disebabkan kanker servik dapat dikurangi secara komprehensif dengan cakupan pencegahan, deteksi, serta pengobatan yang efektif (Ketut Sumidawat & Mustarin, 2023).

Skrining lesi prakanker dengan Pap smear dan tes IVA. Tes pap smear jarang dilakukan karena biayanya. Hasilnya harus ditinjau dan dibaca oleh ahli onkologi. Skrining lainnya dapat dengan cara pemeriksaan IVA, yaitu pemeriksaan visual serviks dengan mata telanjang menggunakan cuka (asam asetat) setelah mengoleskan asam asetat 3-5% pada serviks untuk mendeteksi adanya kelainan (Sukmawati et al., 2022). Tes IVA dilakukan pada leher rahim, jika epitelnya tidak normal maka akan muncul bercak putih yang disebut acetowhite atau IVA positif (Hayu et al., 2022). IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan cara tepat di Indonesia karena sederhana, praktis, akurat bahkan bisa dikerjakan oleh non medis, alat yang digunakan juga sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya mahal sehingga dapat dilakukan di lokasi pelayanan sederhana (Rizani, 2020).

Dengan adanya tes IVA, pengetahuan perempuan tentang kanker rahim diharapkan meningkat. Merupakan upaya untuk membatasi segala gangguan atau permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi dan melakukan pencegahan secara cermat terhadap penyakit-penyakit tersebut dengan harapan Kehidupan akan berubah sejalan dengan prinsip seseorang, dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Hayu & Jesica, 2024). Berbagai faktor berkaitan dengan pemeriksaan IVA antara lain pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan paparan informasi (Apriyanti et al., 2020).

Puskesmas Buay Nyerupa terletak di Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, yang merupakan salah satu wilayah dengan akses kesehatan yang cukup terbatas. Wilayah ini memiliki masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah. Berdasarkan data dari Puskesmas Buay Nyerupa, cakupan layanan kesehatan reproduksi, termasuk deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), masih rendah, dengan kurang dari 20% wanita usia subur menjalani pemeriksaan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta rendahnya kesadaran akan pencegahan penyakit.

Permasalahan lainnya adalah minimnya program edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, terutama terkait kesehatan reproduksi. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Buay Nyerupa memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, infrastruktur, dan materi edukasi kesehatan untuk menjangkau masyarakat secara luas. Hal ini berdampak pada rendahnya angka deteksi dini, yang seharusnya menjadi langkah preventif untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks. Dukungan data dan observasi menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini masih memiliki kendala sosial, seperti mitos dan stigma terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi. Selain itu, profil puskesmas juga menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang komprehensif dan menarik bagi masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya wanita usia subur, tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pemeriksaan IVA, sehingga mendukung upaya pencegahan kanker serviks secara signifikan.

Kegiatan ini juga relevan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa yang terlibat dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan. Dengan keterlibatan mahasiswa, kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 3 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 7 (kolaborasi dengan mitra non-akademik untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat). Fokus pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga memberdayakan komunitas dalam menjaga kesehatan reproduksi. Program ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mengintegrasikan penelitian dan praktik langsung yang berbasis pada pendekatan promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

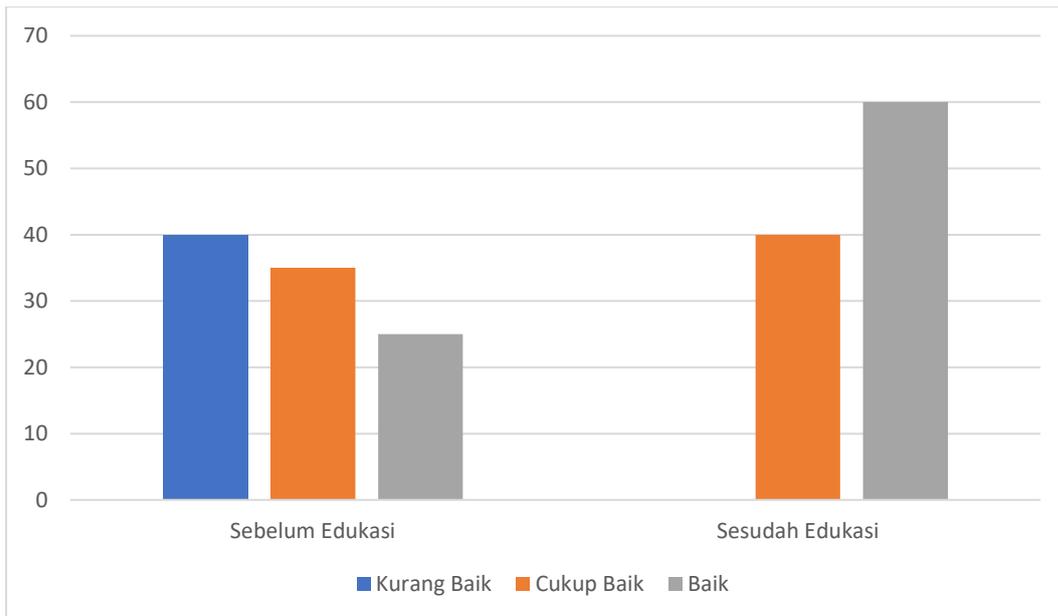
Materi edukasi akan disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti video, Poster, dan demonstrasi interaktif. Selain itu, dilakukan evaluasi berupa survei pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat serta dokumentasi pelaksanaan sebagai bentuk pelaporan dan publikasi kegiatan. Pelaksanaan di Puskesmas Buay Nyerupa diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan jumlah pemeriksaan IVA, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan misi Puskesmas Buay Nyerupa sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berbasis komunitas dan berfokus pada pencegahan penyakit.

2. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Buay Nyerupa dan menentukan target peserta, yaitu Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah tersebut. Selanjutnya, dilakukan tahap pelaksanaan yang terdiri dari dua sesi utama: sesi edukasi dan sesi pemeriksaan IVA. Pada sesi edukasi, peserta diberikan materi tentang gejala awal kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi (poster dan lembar balik) dan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta. Setelah sesi edukasi, dilakukan pemeriksaan IVA oleh tenaga medis yang berkompeten, di mana peserta mendapatkan hasil pemeriksaan secara langsung serta saran tindak lanjut jika diperlukan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test, serta dengan mengumpulkan umpan balik untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Buay Nyerupa dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 20 orang. Hasil pengabdian masyarakat telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dibawah ini:.



Gambar 1.
**Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah
diberikan Edukasi**

Berdasarkan hasil grafik di atas, diketahui bahwa dari 20 responden sebelum diberikan edukasi didapatkan 40% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 35% responden memiliki pengetahuan cukup baik, dan 25% responden memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan bahwa 40% responden memiliki pengetahuan cukup baik dan 60% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikri Rosyadi et al., 2022; Hutagalung et al., 2023) mengungkapkan bahwa intervensi edukasi berbasis penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks. Penelitian lain oleh Fahriani et al., (2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang menggunakan metode interaktif, seperti diskusi dan media visual, secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, efektivitas edukasi juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran, di mana proses penyampaian informasi yang terstruktur, jelas, dan relevan

mampu memengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku individu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara berulang dan berbasis bukti mampu menciptakan peningkatan pemahaman yang signifikan pada kelompok sasaran.

Peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui poster dan lembar balik dapat terjadi karena beberapa faktor yang saling mendukung. Pertama, media visual seperti poster dan lembar balik menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami melalui kombinasi gambar, diagram, dan teks yang ringkas (Ernawati, 2022). Cara penyajian informasi seperti ini membantu responden untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan verbal saja. Penggunaan lembar balik sebagai media edukasi memberikan keuntungan tersendiri karena dapat menampilkan informasi secara bertahap dan sistematis. Hal ini memungkinkan responden untuk fokus pada satu topik dalam satu waktu, sehingga pemahaman dapat dibangun secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga informasi yang lebih kompleks tentang deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA (Simanjutak et al., 2024). Selain itu, format lembar balik memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pemberi edukasi dan responden, di mana responden dapat mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan ulang jika ada materi yang kurang dipahami (Ratnasari & Arnisam, 2023).

Poster sebagai media edukasi juga berperan penting dalam peningkatan pengetahuan karena dapat menampilkan informasi secara visual yang menarik dan mudah diingat. Poster biasanya dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain yang efektif, seperti penggunaan warna yang kontras, ukuran huruf yang mudah dibaca, dan tata letak yang terstruktur. Hal ini membantu menarik perhatian responden dan memudahkan mereka dalam menyerap informasi penting tentang deteksi dini kanker serviks. Kombinasi penggunaan kedua media ini (poster dan lembar balik) menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Poster dapat berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dilihat berulang kali, sementara lembar balik memungkinkan penyampaian informasi yang lebih detail dan terstruktur. Pendekatan multi-media ini mengakomodasi berbagai gaya belajar responden, baik yang lebih mudah belajar melalui visual maupun yang membutuhkan penjelasan bertahap (Arifin & Nurjayanti, 2024).

Efektivitas edukasi juga didukung oleh fakta bahwa informasi yang disajikan bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan responden. Materi edukasi yang disusun biasanya mencakup informasi penting seperti faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, prosedur pemeriksaan IVA, serta manfaat melakukan pemeriksaan secara rutin.

Ketika responden memahami bahwa informasi tersebut berkaitan langsung dengan kesehatan mereka, motivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan menjadi lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini mempertegas pentingnya peran edukasi sebagai intervensi strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, khususnya deteksi dini kanker serviks. Ke depan, pelaksanaan edukasi yang lebih intensif dan melibatkan berbagai metode interaktif diharapkan dapat lebih memperluas cakupan serta efektivitas program kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buay Nyerupa memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan para peserta. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik, tetapi setelah menerima edukasi, sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang cukup baik hingga baik mengenai deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Agar upaya pengabdian masyarakat ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan, disarankan untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara rutin dengan melibatkan lebih banyak peserta di wilayah lainnya. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan berkala terhadap peserta untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapat tetap terjaga. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas, komunitas kesehatan, dan organisasi perempuan juga diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA sebagai langkah pencegahan kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada wanita usia subur dan Puskesmas Buay Nyerupa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, N., WiraUtami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan ca servik menggunakan metode visual asam asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Arifin, I., & Nurjayanti, N. (2024). Rekonstruksi poster sebagai media aspirasi dan propaganda mahasiswa. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v9i1.4951>
- Astuti, A. W. (2023). Pengabdian masyarakat internasional kepada komunitas muslimah di Leeds tentang deteksi dini kanker serviks. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 757–760.
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fahriani, M., Rahmadani, E., & Keraman, B. (2022). Pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 420–426.
- Fikri Rosyadi, A., Farhan, M., Pandapotan Siringo-ringo, F., Jadidan Al Wahidan, H., Maulana, R., Husni, F., Athala, L., Syafika, I., Lianti, T., Eka Purwasih, I., Dwita, P., Sodikhoh, J., & Paraswari, H. (2022). Penyuluhan pentingnya pemeriksaan IVA pada ibu-ibu di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–21.
- Hayu, R., & Jesica, F. (2024). Edukasi tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA test. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 475–480. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4095>
- Hayu, R., Jesica, F., & Amir, A. Y. (2022). Pengaruh keterpaparan media informasi terhadap keikutsertaan WUS dalam melakukan IVA test Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(2), 29–35. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i2.1518>
- Hutagalung, P. Y., Utami, S., & Herlina, H. (2023). Efektivitas media video animasi penyuluhan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) terhadap minat wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.723>
- Ketut Sumidawat, N., & Mustarin, Y. (2023). Counseling on the importance of IVA test for early detection of cervical cancer at Posyandu. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 140–146. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.55>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ratnasari, F., & Arnisam, A. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik tentang buah dan sayur pada siswa sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1436>

- Rizani, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam asetat) pada PUS (pasangan usia subur). *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 115–125.
- Simanjutak, S. R., Utami, K. D., & Reski, S. (2024). Efektivitas edukasi menggunakan lembar balik terhadap pengetahuan gizi pasien jantung di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Indonesian Food and Nutrition Research Journal*, 1(2), 1–6.
- Sukmawati, Jingsung, J., Zakiah, V., Rahmawati, D. A., & Nasrum, K. (2022). Pengabdian masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks melalui edukasi pemeriksaan IVA dan PAP smear di wilayah kerja Kelurahan Mata Kota Kendari. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.